

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber Daya Manusia yang memiliki standar mutu profesional tertentu bergantung pada hasil pendidikan dan latihan yang baik. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan di era persaingan global. Pendidikan merupakan kunci untuk menciptakan generasi yang unggul dan mampu bersaing.

Pembaharuan dan pengembangan di bidang pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang selalu majud dan berkembang. Hal tersebut seperti disebutkan dalam UU No 20 Th 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Tinggi rendahnya prestasi belajar mencerminkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang bermutu dapat dicapai dengan cara menerapkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi prestasi belajar seluruh bidang studi dan prestasi belajar bidang tertentu.

Prestasi belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar, akibatnya prestasi belajar yang dicapai rendah.

Prestasi belajar yang diperoleh oleh tiap siswa berbeda-beda. Menurut Muhibbin (2010: 144-145) Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Jadi prestasi belajar merupakan kemampuan nyata seorang sebagai hasil dari melakukan usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya.

SMK AL-Ikhlas merupakan salah satu sekolah yang berada dalam yayasan Pondok Pesantren AL-Ikhlas yang berada di kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Sekolah tersebut mempunyai 4 jurusan yaitu Multimedia (MM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik Mesin (TM) dan Akuntansi. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMK AL-IKHLAS Mulyorejo. Kondisi yang ada menunjukkan prestasi belajar siswa yang masih rendah.

Tabel 1.1
Jumlah Siswa Remidi SMK AL-IKHLAS Kelas XI Tahun 2016-2017

No	Jurusan	SEMESTER 1		Jumlah (Siswa)	SEMESTER 2		Jumlah (Siswa)
		Remidi (siswa)	Tidak Remidi (siswa)		Remidi (siswa)	Tidak Remidi (siswa)	
1.	Multimedia	9	22	31	15	16	31
2.	Teknik Komputer dan Jaringan	10	16	26	12	14	26
3.	Teknik Mesin	7	15	22	10	12	22
4.	Akuntansi	9	13	22	13	9	22
Total		35	66	101	50	51	101

Sumber : SMK Al-Ikhlas

Terlihat dalam tabel 1.1 siswa remidi pada semester 1 dari Jurusan Multimedia berjumlah 9 siswa, dari Jurusan TKJ 10 siswa, kemudian dari Jurusan Teknik Mesin Berjumlah 7 siswa dan dari Jurusan Akuntansi 9 siswa. Total keseluruhan siswa remidi pada semester 1 berjumlah 35 siswa. kemudian pada semester 2 mengalami peningkatan menjadi 50 siswa. Dari Jurusan Multimedia 15 siswa, dari Jurusan TKJ 26 siswa, kemudian dari Jurusan Teknik Mesin 10 Siswa dan dari Jurusan Akuntansi berjumlah 13 siswa. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 25% . Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMK Al-Ikhlas yaitu 75%.

Melihat kenyataan ini, maka perlu diteliti Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sehingga dapat dilakukan upaya-upaya guna meningkatkan prestasi belajar. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan non formal. Jalur pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah, melalui kegiatan belajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan, seperti kursus komputer, memasak, menjahit dan lain-lain.

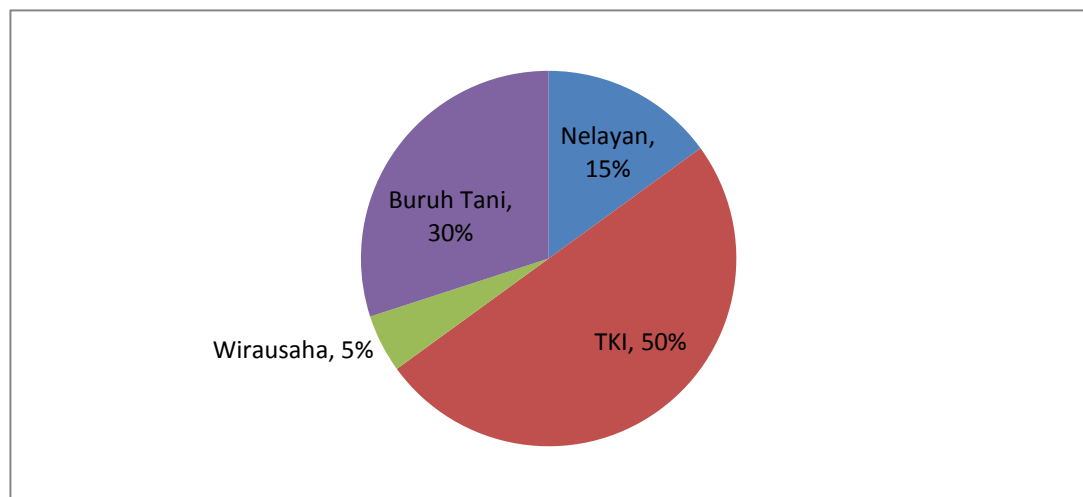
Menurut Syah (2013:145) prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu:

1. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa yang mencakup minat, motivasi, kepribadian siswa,

kecerdasan intelektual, kondisi fisik dan psikologis siswa dan aktivitas belajar siswa.

2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa yang mencakup lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, fasilitas belajar, media dan status sosial ekonomi orang tua.
3. Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Mohammad Thohir, S. Pd.I. selaku kepala sekolah SMK Al-Ikhlas sebagian besar mayoritas dalam lingkungan keluarga siswa banyak orang tua yang memilih kerja di luar Negeri (TKI). Berikut data pekerjaan orang tua siswa yang ada di SMK Al-ikhlas dapat dilihat pada Gambar 1.1.



sumber : SMK Al-Ikhlas

Gambar 1.1.
Data Mayoritas Pekerjaan Orang Tua Siswa SMK Al-Ikhlas
Tahun 2016-2017

Dilihat dari data tersebut 50% Tenaga Kerja Indonesia (TKI), 15% Nelayan, 30% Buruh Tani dan 5% Wirausaha. Dari data tersebut 50% mayoritas pekerjaan orang tua siswa di SMK Al-Ikhlas adalah tenaga kerja Indonesia (TKI). Akibatnya siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua yang sering sibuk dan terpisah dari orang tua serta konflik diantara orang tua, kurang mendapatkan dukungan dan motivasi dari keluarga.

Hasil pengamatan dilapangan juga menunjukkan masalah yang terjadi didalam proses belajar mengajar terutama yang berhubungan dengan motivasi belajar di SMK Al-Ikhlas. Beberapa guru berpendapat bahwa siswa dalam proses belajar mengajar tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, siswa cenderung pasif dalam menerima penjelasan dari guru, fokus dalam menerima pembelajaran yang masih rendah, kurangnya pendalaman materi diluar waktu pembelajaran disekolah.

Ciri-ciri lain yang mengindikasikan masih rendahnya motivasi siswa dalam belajar adalah seringnya pengabaian terhadap tugas-tugas yang diberikan, mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan guru siswa mengerjakan tugas tersebut asal jadi, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan bahkan tidak mengumpulkan sama sekali.

Dari segi fasilitas sekolah juga masih kurang memenuhi seperti peralatan untuk pratik siswa, jumlah peralatan yang digunakan untuk pratik siswa masih kurang terlihat dari tiap 1 alat digunakan oleh 6-8 siswa, sehingga siswa harus bergantian dalam meggunakan peralatan, hal ini menyebabkan penggunaan waktu yang tidak efektif karena terlalu banyak waktu yang terbuang sia-sia. Kualitas alat

praktik yang digunakan siswa untuk praktik juga masih sangat kurang, karena mayoritas alat yang digunakan sudah berumur tua, dan perawatannya kurang baik karena tidak ada perawatan khusus untuk peralatan yang digunakan untuk praktik.

Bukan hanya fasilitas peralatan praktik saja yang kurang memenuhi tapi juga fasilitas perpustakaan yang masih minim, seharusnya perpustakaan dilengkapi fasilitas komputer dan wifi sehingga murid lebih mudah mengakses pelajaran dan mencari bahan pembelajaran maupun tugas dari guru, serta buku perpustakaan dilengkapi dan diperbanyak, karena disekolah tersebut hanya menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai pedoman belajar, sedangkan isi pembahasan pembelajaran dalam LKS (Lembar Kerja Siswa) hanya menjelaskan sedikit materi, sehingga siswa membutuhkan buku panduan karena LKS hanyalah buku pendamping siswa.

Dalam lingkungan sekolah tersebut juga kurang kondusif, karna gedung SMK dengan gedung SMP bersebelahan, sehingga jika ada kegiatan SMP maka siswa SMK akan terganggu, bukan hanya itu jika siswa SMP membuat gaduh maka siswa SMK juga akan merasa tidak nyaman akan kegaduhan sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak efektif. Ruang kelas yang digunakan siswa juga kurang memenuhi standart, dikarenakan pencahayaan ruang kelas yang minim sehingga jika keadaan mendung maka ruang kelas akan mengalami minim pencahayaan.

Fasilitas olahraga seperti lapangan tidak hanya digunakan oleh siswa SMK tetapi digunakan bagi siswa SMP. Sehingga ketika pelajaran olah raga yang bersamaan maka yang menggunakan lapangan sekolah secara bergantian dan yang

menempati pertama lapangan sekolah yang menggunakan sehingga yang lain akan sadar dengan menggunakan lapangan desa yang jaraknya 500 m dari sekolah terkadang juga menggunakan tanah kosong milik gedung SMK yang tidak terpakai sebagai lapangan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar Dan Fasilitas Sekolah Terhadap Prestasi Siswa Di Smk Al-Ikhlas”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka :

1. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMK AL-Ikhlas?
2. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMK AL-Ikhlas?
3. Apakah fasilitas sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMK AL-Ikhlas?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SMK Al-Ikhlas.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMK Al-Ikhlas.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh fasilitas sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMK Al-Ikhlas.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai Prestasi Belajar siswa.

2. Secara praktis

a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang dianggap lebih konkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan.

b. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan, khususnya dalam pengelolaan sekolah oleh pimpinan sekolah.